

## Colloid and methylprednisolone therapy as alternative management of DHF

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20439158&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Progresivitas infeksi dengue terjadi melalui tiga fase yaitu fase aferen, eferen dan efektor. Pada infeksi demam berdarah dengue terjadi kebocoran endothelial cells, perubahan kadar sitokin proinflamatori serta mediator lain diikuti oleh perpindahan plasma dan berpotensi menjadi syok dengue. Manifestasi klinis menonjol adalah demam disertai perdarahan.

Tujuan penelitian adalah membuktikan pengaruh pemberian koloid dan metilprednisolon untuk menghambat kebocoran endothelial cells melalui perubahan kadar IL-1 $\beta$  dan TNF $\alpha$  serta PLA $_2$ . Penelitian ini dilakukan melibatkan 36 penderita DBD yang dirawat di Divisi Penyakit Tropik Infeksi, Departemen Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga - RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan 36 kontrol orang sehat.

Metode penelitian sampel darah diperiksa kadar sitokin (IL-1 $\beta$ , TNF $\alpha$ , PLA-2) dengan metode ELISA.

Metilprednisolon dosis 2 kali 125 mg dan koloid (BM 40 kDa) 500cc per hari selama 3 hari diberikan pada penderita yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian terjadi perubahan suhu tubuh ke arah normal karena terjadi perubahan kadar IL-1 $\beta$ , TNF $\alpha$ , dan PLA $_2$  setelah pemberian koloid dan metilprednisolon.

Kesimpulan.

pemberian koloid dan metilprednisolon efektif mempercepat penurunan suhu, penurunan kadar IL-1 $\beta$ , TNF $\alpha$ , mencegah dan mempercepat penutupan endothelial cells serta perpindahan plasma pada penderita terinfeksi virus dengue